**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian yang Digunakan**
		1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendeketan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif. Menurut Juliansyah Noor (2011: 34) definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah.penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek peneltian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2012):

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono (2013):

“Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuatitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

* 1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2012: 13) definisi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

* 1. **Unit Analisis dan Unit Observasi**
		1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank yang ada di Kota Bandung.

* + 1. **Unit Observasi**

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah manajer yang menyajikan informasi keuangan pada Bank yang ada di Kota Bandung.

* 1. **Definsi Variabel dan Pengukurannya**

Definisi variabel menurut Sugiyono (2014:3) yaitu sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

* + 1. **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2013:4) definisi variabel independen yaitu sebagai berikut:

“Variabel independen adalah sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varaiabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam penelitian ini menggunakan definisi kompetensi sumber daya manusia menurut Mangkunegara (2012:40) kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan karakteristik kepribadian (sikap) yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi kompetensi sumber daya manusia menurut Sedarmayanti (2014:286) dapat dilihat dari karakteristik kemampuan (*competency*) yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sikap (*attitude*)
4. Pengendalian Internal Akuntansi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:163) definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi pengendalian internal menurut Mulyadi (2011:239) yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya
5. Pemanfataan Teknologi Informasi

 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dikemukakan oleh Arfianti (2011) dalam Primayana (2014) yaitu :

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, *software*/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Konstruk pemanfaatan teknologi Informasi dapat diukur dengan dimensi pemanfaatan Teknologi Informasi menurut (Junali dan Supomo 2002) yaitu:

* + - 1. Perangkat
			2. Pengelolaan data keuangan
			3. Perawatan

* + 1. **Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2013:4) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan. Penulis menggunakan definisi Kualitas Laporan Keuangan yang dikemukakan menurut PSAK No. 1 (2015) mengemukakan bahwa definisi karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“[Karakteristik](http://ikumpul.blogspot.com/2013/05/paradigma-asas-dan-karakteristik.html) kualitatif (kualitas) laporan keuangan merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

dimensi karakteristik kualitatif menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015, yaitu:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan.
	1. **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk keperluan pengujian, variabel dalam penelitian perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala  | Item |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | Menurut Mangkunegara (2012:40) kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut: “Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan,keterampilan/kemampuan dan karakteristik kepribadian (sikap) yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.” | Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi kompetensi sumber daya manusia menurut Sedarmayanti (2014:286)1. Pengetahuan
 | 1. Tingkat kemampuan ilmu akuntansi keuangan
2. Tingkat kemampuan ilmu akuntansi biaya
3. Tingkat kemampuan ilmu pemeriksaan akuntansi
4. Tingkat kemampuan ilmu akuntansi perpajakan
5. Tingkat kemampuan ilmu penganggaran
6. Tingkat kemampuan mengenai kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan
7. Tingkat kemampuan mengenai struktur organisasi di perusahaan
 | Ordinal | 1234567 |
| 1. Keterampilan
 | 1. Tingkat keterampilan teknis
2. Tingkat Keterampilan komunikasi
3. Tingkat keterampilan berorganisasi
4. Tingkat keterampilan Intelektual
5. Tingkat keterampilan teknis
 | 8-1819-2021-2223-2526-28 |
| 1. Sikap (*attitude*)
 | 1. Tingkat komitmen untuk kepentingan publik
2. Tingkat kepekaan terhadap tanggungjawab sosial
3. Tingkat kemauan untuk mengembangkan diri
4. Tingkat kemauan untuk belajar secara terus-menerus
5. Tingkat sikap untuk bekerja dengan andal
6. Tingkat sikap untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab
7. Tingkat sikap untuk bekerja dengan tepat waktu
8. Tingkat sikap untuk menghargai orang lain
9. Tingkat sikap untuk menaati hukum dan peraturan yang berlaku di perusahaan
 | 293031323334353637 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen: Pengendalian Internal Akuntansi (X2)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
| Pengendalian Internal Akuntansi (X2) | Menurut Mulyadi (2010:163) Pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen | Unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan Menurut Mulyadi (2011:239) adalah:1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
 | Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip Menurut Mulyadi (2011:239) adalah berikut ini :1. Banyaknya pemisahan jabatan antara bagian yang menerima dan mengeluarkan kas, bagian yang menyimpan kas dan bagian yang yang mencatat kas
2. Banyaknya pemisahan jabatan antara bagian yang menerima dan mengeluarkan persediaan, bagian yang menyimpan persediaan dan bagian yang yang mencatat persediaan
3. Banyaknya tahapan transaksi dari awal hingga akhir tidak ditangani oleh satu orang
 | Ordinal | 123 |
| 1. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 | Untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya Menurut Mulyadi (2011:239) :1. Banyaknya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk memberikan persetujuan atas terlaksananya setiap transaksi prosedur
2. Banyaknya prosedur pencatatan/pembukuan yang dapat memastikan seluruh data dicatat dalam catatan keuangan dengan ketelitian dan keandalan
 | 45-6 |
| 1. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 | Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat Menurut Mulyadi (2011:239) adalah:1. Banyaknya penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh karyawan yang berwenang
2. Banyaknya pelaksanakan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)
3. Banyaknya divisi yang dilibatkan dalam melakukan setiap transaksi. (minimal dua divisi)
4. Banyaknya perputaran jabatan secara rutin untuk menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya
5. Banyaknya karyawan yang mengambil cuti yang menjadi haknya agar kesalahan atau kecurangan dapat terdeteksi
6. Banyaknya Membandingkan keberadaan aset secara fisik dengan catatan secara periodik untuk menjaga kekayaan perusahaan
7. Banyaknya Membandingkan keberadaan aset secara fisik dengan catatan secara periodik untuk mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi
8. Banyaknya pembentukan pengawas intern yang bertugas untuk menjamin efektivitas unsur-unsur pengendalian internal
 | 78-91011121314-1516 |
|  |  | 1. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya
 | Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh Menurut Mulyadi (2011:239) :1. Banyaknya pengadaan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang sudah ditentukan manajemen yang harus dipenuhi oleh calon karyawan untuk bisa menduduki suatu jabatan tertentu
2. Banyaknya pengadaan analisis jabatan yang ada dalam perusahan oleh manajemen untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan tanggungjawab
3. Banyaknya pengadaan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya
 |  | 171819 |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen: Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | Arfianti (2011) dalam Primayana (2014), mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, software/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal. | Konstruk pemanfaatan teknologi Informasi menurut (Junali dan Supomo 2002) dapat diukur dengan dimensi berikut:1. Perangkat | 1. Banyaknya ketersediaan *Hardware* untuk mengumpulkan data
2. Banyaknya ketersediaan *Hardware* untuk memasukan data
3. Banyaknya ketersediaan *Hardware* untuk memproses data
4. Banyaknya ketersediaan *Hardware* untuk menyimpan data
5. Banyaknya ketersediaan *Hardware* untuk mengeluarkan data dalam bentuk informasi
6. Banyaknya ketersediaan Jaringan Internet
 | Ordinal | 1-23-1213-1516-1920-2324 |
| * 1. Pengelolaan Data Keuangan
 | * + 1. Banyaknya ketersediaan Komputer untuk proses akuntansi
		2. Banyaknya ketersediaan  *Software*
		3. Banyaknya laporan informasi keuangan dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terhubung satu sama lain
 | 25-262728-29 |
| * 1. Perawatan
 | * + 1. Banyaknya pemeliharaan peralatan secara teratur
		2. Banyaknya pendataan pada peralatan yang hilang
		3. Banyaknya perbaikan pada peralatan yang rusak
 | 303132 |

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | Menurut PSAK No. 1 (2015)“[Karakteristik](http://ikumpul.blogspot.com/2013/05/paradigma-asas-dan-karakteristik.html) kualitatif (kualitas) laporan keuangan merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.” | Karakteristik kualitatif keuangan menurutIkatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (2007:7):1. Dapat dipahami
 | Informasi yang dapat dimengerti menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015:1. Banyaknya informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis
2. Banyaknya informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi
3. Banyaknya informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai yang memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan tekun
 | Ordinal | 123 |
| 1. Relevan
 | Karakteristik informasi yang relevan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015:1. Banyaknya informasi keuangan yang dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu , masa kini atau masa depan
2. Banyaknya informasi keuangan yang dapat memberikan informasi untuk mengkoreksi hasil evaluasi di masa lalu
3. Banyaknya informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan
4. Banyaknya informasi keuangan yang jika terjadi salah saji maka akan mempengaruhi keputusan pengguna
 | 4-678-910 |
| 1. Keandalan
 | Karakteristik informasi yang andal menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015:1. Banyaknya informasi keuangan yang menggambarkan dengan jujur transaksi yang dilakukan
2. Banyaknya informasi keuangan sesuai dengan situasi yang terjadi di perusahaan saat ini
3. Banyaknya informasi keuangan yang diarahkan untuk kebutuhan seluruh divisi yang ada dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
4. Banyaknya informasi keuangan yang mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian
5. Banyaknya informasi keuangan yang relatif lengkap sebanding dengan biaya pembuatan informasi keuangan yang telah dikeluarkan
 | 1112131415 |
| 1. Dapat dibandingkan
 | **Ciri-ciri informasi yang dapat dibandingkan**  menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015:1. Banyaknya informasi keuangan yang dapat dibandingkan dengan informasi keuangan periode sebelumnya
2. Banyaknya informasi keuangan yang dapat dibandingkan dengan informasi keuangan perusahaan lain
 | 1617 |

* 1. **Populasi Penelitian**

Sugiyono (2013:119) mendefinisikan populasi yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank syariah dan Bank konvensional yang ada di Kota Bandung.

**Tabel 3.5**

**Populasi Bank Syariah di Kota Bandung**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Bank Syariah di Kota Bandung |
| 1 | Bank BCA Syariah |
| 2 | Bank Syariah Mandiri |
| 3 | Bank BJB Syariah |
| 4 | Bank BNI Syariah |
| 5 | Bank BRI Syariah |
| 6 | Bank Muamalat |
| 7 | Bank Mega Syariah |
| 8 | Bank Syariah Bukopin |
| 9 | Panin Bank Syariah |
| 10 | BTPN Syariah |
| 11 | Bank Victoria Syariah |
| 12 | Maybank Syariah |

**Tabel 3.6**

**Populasi Bank Konvensional di Kota Bandung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Bank Konvensional di Kota Bandung | No | Bank Konvensional di Kota Bandung |
| 1 | Bank Nusantara Parahyangan (BNP) | 26 | Bank Index Selimo |
| 2 | Bank Bisnis Internasional | 27 | Bank KEB Hana |
| 3 | Bank Artos Indonesia | 28 | Bank Indo Monex |
| 4 | Bank Fama Internasional | 29 | Bank Internasional Indonesia |
| 5 | BPD Jawa Barat dan Banten | 30 | Bank Jabar Banten |
| 6 | Bank Amro | 31 | Bank Jakarta |
| 7 | Bank Agroniaga | 32 | Bank Jasa Arta |
| 8 | Bank Antar Daerah | 33 | Bank Jaya Internasional |
| 9 | Bank Akita | 34 | Bank J Trust |
| 10 | Bank Artha Graha Internasional | 35 | Bank Lippo |
| 11 | Bank Buana Indonesia | 36 | Bank Mandiri |
| 12 | Bank Bukopin | 37 | Bank Maspion Indonesia |
| 13 | Bank Bumi Arta | 38 | Bank Mayapada International |
| 14 | Bank Bumiputera Indonesia | 39 | Bank Mega |
| 15 | Bank BCA | 40 | Bank BNI |
| 16 | Bank Century | 41 | Bank Niaga |
| 17 | Bank Chinatrust Indonesia | 42 | Bank NISP |
| 18 | Bank Commonwealth | 43 | Bank Nusa Nasional |
| 19 | Bank DBS Indonesia | 44 | Bank Nusantara Parahyangan |
| 20 | Bank HSBC | 45 | Bank BRI |
| 21 | Bank Eksekutif Internasional | 46 | Bank Woori Saudara |
| 22 | Bank Haga | 47 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 23 | Bank Halim Indonesia | 48 | Bank Victoria |
| 24 | Bank Harda Internasional | 49 | Bank Danamon |
| 25 | Bank Himpunan Saudara | 50 | Bank Permata |

* 1. **Teknik Sampling dan Sampel**
		1. **Teknik Sampling**

Sugiyono (2014:116) menyatakan teknik sampling adalah: “…teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.” Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling dan Nonprobability sampling.*

Menurut Sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *probability sampling* adalah:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yangtidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

* + 1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pemgukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan Bank yang ada di Kota Bandung.

**Tabel 3.7**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Bank | No | Nama Bank |
| 1 | Bank Central Asia (BCA) | 16 | Bank HSBC |
| 2 | Bank Jabar Banten | 17 | Bank J Trust |
| 3 | Bank KEB Hana Indonesia | 18 | Bank Artha Graha Internasional |
| 4 | Bank Victoria Syariah | 19 | Bank Artos Indonesia |
| 5 | Bank Negara Indonesia (BNI) | 20 | Bank Commonwealth |
| 6 | Bank Mega Syariah | 21 | Bank CIMB Niaga |
| 7 | Bank BRI Syariah | 22 | Bank Muamalat |
| 8 | Bank DBS Indonesia | 23 | Bank Ekonomi Raharja |
| 9 | Bank UOB Indonesia | 24 | Bank Danamon |
| 10 | Bank BNI Syariah | 25 | Bank Permata |
| 11 | Bank Rakyat Indonesia (BRI) | 26 | Bank Woori Saudara |
| 12 | BTPN Syariah | 27 | Bank MNC |
| 13 | Bank Tabungan Negara | 28 | Bank Maspion Indonesia |
| 14 | Bank Bumi Arta | 29 | Bank Mayapada International |
| 15 | Bank BTPN | 30 | Bank Sinarmas |

* 1. **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**
		1. **Jenis Data**

Didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer, seperti data kuesioner, survey dan observasi. Menurut Sugiyono (2014: 402) definisi data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

Data yang dimaksud menurut penjelasan diatas yaitu manajer yang menyajikan informasi keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kota Bandung.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2012: 69) definisi teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya.”

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

* 1. **Analisis Data**
		1. **Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun Operasionalisasi Variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

1. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variable kompetensi sumber daya manusia, variabel pengendalian internal akuntansi, variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel kualitas laporan keuangan, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Menurut Sugiyono (2017:280) untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

*Me* = Mean (Rata-rata)

∑ *=* sigma (Jumlah)

*Xi =* Nilai X ke i sampai ke n

*n =* Jumlah individu

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah Responden × Jumlah Pertanyaan × 1 = Nilai Terendah

Jumlah Responden × Jumlah Pertanyaan × 5 = Nilai Tertinggi

1. Menguji Validitas dan Uji Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti: “...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika r ≥ 0,30, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika r ≤ 0,30, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid Menurut Sugiyono (2017:241) untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

Keterangan:

 = Koefisien Korelasi

∑ *yi* = Jumlah Skor total (seluruh item)

∑ *xi* = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

Keterangan :

A = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item realibilitas

r = Rata- rata korelasi antar item

1 = bilangan konstanta

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

1. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

1. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat

diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

1. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memilki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab

responden dapat dilihat pada pertanyaan pada tabel 3.7 dan tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Positif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik | 5 |
| 2. | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik | 4 |
| 3. | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik | 3 |
| 4. | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik | 2 |
| 5. | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik | 1 |

**Tabel 3.9**

**Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Negatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik | 5 |
| 2. | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik | 4 |
| 3. | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik | 3 |
| 4. | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik | 2 |
| 5. | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik | 1 |

1. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
2. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap varibel dan dimensi dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pengendalian Internal Akuntansi (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk dimensi dengan 2 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 2 x 5 = 300

Nilai terendah = 30 x 2 x 1 = 60

Interval = 300 – 60 = 48

 5

**Tabel 3.10**

**Kriteria Dimensi dengan 2 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 60-108 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 109-156 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 157-204 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 205-252 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 253-300 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 3 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 3 x 5 = 450

Nilai terendah = 30 x 3 x 1 = 90

Interval = 450 – 90 = 72

 5

**Tabel 3.11**

**Kriteria Dimensi dengan 3 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 90-162 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 163-234 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 235-306 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 307-378 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 379-450 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 5 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 5 x 5 = 750

Nilai terendah = 30 x 5 x 1 = 150

Interval = 750 – 150 = 120

 5

**Tabel 3.12**

**Kriteria Dimensi dengan 5 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 159-270 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 271-390 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 391-510 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 511-630 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 631-750 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 7 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 7 x 5 = 1050

Nilai terendah = 30 x 7 x 1 = 210

Interval = 1050 – 210 = 168

 5

**Tabel 3.13**

**Kriteria Dimensi dengan 7 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 210-378 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 379-546 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 547-714 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 715-882 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 883-1050 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 9 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 9 x 5 = 1350

Nilai terendah = 30 x 9 x 1 = 270

Interval = 1350 – 270 = 216

 5

**Tabel 3.14**

**Kriteria Dimensi dengan 9 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 270-486 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 487-702 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 703-918 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 919-1134 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 1135-1350 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 10 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 10 x 5 = 1500

Nilai terendah = 30 x 10 x 1 = 300

Interval = 1500 – 300 = 240

 5

**Tabel 3.15**

**Kriteria Dimensi dengan 10 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 300-540 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 541-780 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 781-1020 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 1021-1260 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 1261-1500 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 21 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 21 x 5 = 3150

Nilai terendah = 30 x 21 x 1 = 630

Interval = 3150 – 630 = 504

 5

**Tabel 3.16**

**Kriteria Dimensi dengan 21 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 630-1134 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 1135-1638 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 1639-2142 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 2143-2646 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 2647-3150 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

Untuk dimensi dengan 24 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 24 x 5 = 3600

Nilai terendah = 30 x 24 x 1 = 720

Interval = 3600– 720 = 576

 5

**Tabel 3.17**

**Kriteria Dimensi dengan 24 Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 720-1296 | Tidak Kompeten/ Tidak Memadai/ Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik |
| 1297-1872 | Kurang Kompeten/ Kurang Memadai/ Rendah / Tidak Baik |
| 1873-2448 | Cukup Kompeten/ Cukup Memadai/ Cukup / Cukup Baik |
| 2449-3024 | Kompeten / Memadai/ Tinggi/ Baik |
| 3025-3600 | Sangat Kompeten/ Sangat Memadai/ Sangat Tinggi / Sangat Baik |

1. Membuat kesimpulan setiap variabel

Kriteria variabel kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 37 x 5 = 5550

Nilai terendah = 30 x 37 x 1 = 1110

Interval = 5550 – 1110 = 888

 5

**Tabel 3.18**

**Kriteria Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 4663-5550 | Sangat Kompeten |
| 3775-4662 | Kompeten |
| 2887-3774 | Cukup Kompeten |
| 1998-2886 | Kurang Kompeten |
| 1110-1998 | Tidak Kompeten |

Kriteria variabel pengendalian internal akuntansi adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 19 x 5 = 2850

Nilai terendah = 30 x 19 x 1 = 570

Interval = 2850 – 570 = 456

 5

**Tabel 3.19**

**Kriteria Variabel Pengendalian Internal Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 2395-2850  | Sangat Memadai |
| 1939-2394 | Memadai |
| 1483-1938 | Cukup Memadai |
| 1027-1482 | Kurang Memadai |
| 570-1026 | Tidak Memadai |

Kriteria variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 32 x 5 = 4800

Nilai terendah = 30 x 32 x 1 = 960

Interval = 4800 – 960 = 768

 5

**Tabel 3.20**

**Kriteria Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 4033-4800 | Sangat Tinggi |
| 3265-4032 | Tinggi |
| 2497-3264 | Cukup |
| 1729-2496 | Rendah |
| 960-1728 | Sangat Rendah |

Kriteria variabel kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 30 x 17 x 5 = 2550

Nilai terendah = 30 x 17 x 1 = 510

Interval = 2550 – 510 = 408

 5

**Tabel 3.21**

**Kriteria Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 2143-2550 | Sangat Baik |
| 1735-2142 | Baik |
| 1327-1734 | Cukup Baik |
| 919-1326 | Tidak Memadai |
| 510-918 | Sangat Tidak Memadai |

* + 1. **Analisis Asosiatif**
			1. **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk megetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah: “...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

* + - * 1. **Uji statistik t**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka Ha diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka Ha ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan α = 0,05

- Derajat kebebasan = n-k-1

- Kaidah keputusan: Tolak Ho (terima Ha), jika thitung > ttabel

Terima Ho (tolak Ha), jika thitung ≤ ttabel

Ho : β1 ≤ 0 Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hɑ : β1 > 0 Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ho : β2 ≤ 0 Pengendalian Internal Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hɑ : β2 > 0 Pengendalian Internal Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ho : β3 ≤ 0 Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hɑ : β3 > 0 Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh positif. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh positif dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

1. Menemukan thitung dengan menggunakan statistik uji t, rumus statistik t menurut Sugiyono (2017:243) yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (*dk*) = n-2

n = jumlah sampel

1. Membandingkan thitung dengan ttabel



**Gambar 3.1**

**Uji Statistik t**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H0 ditolak jika> atau < atau nilai Sig < α
2. H0 diterima jika < atau> atau nilai Sig > α

Apabila H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

* + - * 1. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

Ho : β1, β2, β3 ≤ 0, artinya tidak berpengaruh positif kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha : β1, β2, β3 > 0, artinya berpengaruh positif kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel:

Anova > α = 0,05 maka H0 ditolak (berpengaruh positif).

Anova < α = 0,05, maka H0 diterima (tidak berpengaruh positif).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

Keterangan :

 = Nilai uji f

R² = Koefisisen korelasi berganda.

*k*  = Jumlah variabel independen

*n* = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan ketentuan yaitu:

1. Jika Fhitung > Ftabel pada α= 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
2. Jika Fhitung < Ftabel pada α= 5% maka Ho diterima dan Hα ditolak (tidak berpengaruh).



**Gambar 3.2**

**Daerah penolakan dan penerimaan H0 untuk uji-F pihak kanan**

* + - * 1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan

menggunakan rumus:

*SV = Density at Lower Limit - Density at Upper Limit*

 *Area Below Upper Limit - Area Below Lower Limit*

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

1. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

*Transformed Scale Value = Y = SV + SVmin + 1*

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

* + - 1. **Analisis Regresi Berganda**

Anlisis regresi ini digunakan untuk menguji antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2016:253) persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

*Y =* *a + b1X1 +b2X2 + b3X3*+ *e*

Keterangan:

*Y* = Kualitas Laporan Keuangan

*a* = Konstanta atau bila harga X = 0

*b* = Koefisien regresi

*X1* = Kompetensi Sumber Daya Manusia

*X2*= Pengendalian Internal Akuntansi

*X3*= Pemanfaatan Teknologi Informasi

*e* = Epsilon (Variabel lain yang mempengaruhi varibel Y diluar variabel X1, X2 danX3)

* + - 1. **Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r), menurut Sugiyono (2017:241) rumus *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson (*product moment*)

∑xy = jumlah perkalian variabel x dan y

∑x = jumlah nilai variabel x

∑y = jumlah nilai variabel y

∑x² = jumlah pangkat dua nilai variabel x

∑y² = jumlah pangkat dua nilai variabel y

*n =* banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (0 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan r = 1 berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.22**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0, 399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 |  Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014:250)

* + - 1. **Analisis Determinasi (R2)**

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Pertimbangan Tingkat Materialitas)

rs2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

* 1. **Model Peneltian**

Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Sedarmayanti (2014:286)

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sikap (*attitude*)

Pengendalian Internal Akuntansi

Mulyadi (2011:239)

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Junali dan Supomo (2002)

* + - 1. Perangkat
			2. Pengelolaan data keuangan
			3. Perawatan

Kualitas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2015:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan.

**Gambar 3.1 Model Penelitian**